

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari kesadaran manusia dalam mengenyam pendidikan. Karena pendidikan merupakan acuan keberhasilan pada setiap Negara, tak terkecuali Negara Indonesia. Pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat untuk menumbuhkan berbagai kecerdasan. Dalam jenjang pendidikan seseorang maupun peserta didik dituntut untuk memiliki potensi serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu negara berkarakter dibentuk dari warga negara yang memiliki karakter yang baik juga. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun sampai menghasilkan generasi yang diharapkan.

Sesuai dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 dalam Bab 2 Pasal 3 yang dikutip oleh Barnawi menyatakan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 45.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang bahwa pendidikan nasional ini memiliki fungsi dan tujuan yaitu sebagai wadah dalam membangun potensi, watak maupun karakter anak guna mewujudkan bangsa yang beradab. Membentuk pribadi yang patuh pada ajaran Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang baik, serta memiliki karakter seperti tanggung jawab, kreatif dan mandiri. Upaya pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut yaitu dengan adanya pendidikan karakter di sekolah, terutama Sekolah Dasar.

Wiyani menyatakan bahwa seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter ini sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, kemampuan intelektual harus diimbangi dengan karakter yang baik. Dengan demikian akan selaras serta tidak membawa dampak yang berbahaya bagi masyarakat. Jadi penanaman pendidikan karakter tersebut dapat diwujudkan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu melalui pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Dewasa ini persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan sedang marak diperbincangkan. Seiring dengan masuknya arus globalisasi yang tiada henti, membuat para siswa merasa terlalu nyaman

² Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23.

dengan kemajuan yang ada, sehingga para siswa berada dalam posisi yang nyaman, tidak mampu berfikir secara mandiri. Terutama para siswa yang sedang duduk dibangku Sekolah Dasar, yang senantiasa kurang memiliki sikap mandiri. Selain kemajuan IPTEK yang mempengaruhi rendahnya sikap mandiri, pendidik yang juga kurang memberikan gerak serta ruang kerja siswa dalam melakukan kegiatan, sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk belajar secara mandiri, tidak terbiasa menyelesaikan pemecahan masalah secara mandiri, serta senantiasa bergantung dengan orang lain.

Pembentukan karakter seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup dalam ruang lingkup keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama dalam membentuk karakter anak. Sebaliknya faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan, terutama lingkungan sekolah. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah.

Menurut Megawangi dalam Amirullah pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungannya.³ Sesuai dengan pernyataan Megawangi dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter ini salah satu cara untuk membangun pribadi-pribadi yang utuh, positif dan

³ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: as@-prima pustaka, 2012), h.17.

bijak dalam mengambil keputusan, yang senantiasa mampu membangun karakter bangsa yang berkualitas.

Menurut Wiyani bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.⁴ Artinya Pendidikan karakter ini dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, terutama mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik, berbudi yang luhur serta dapat diaplikasikannya dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada siswa adalah sikap mandiri. Karena pada dasarnya peserta didik harus memiliki sikap mandiri yang tidak bergantung dengan orang lain, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Sikap mandiri yang dimaksudkan disini tidak hanya siswa memiliki sikap mandiri saja, melainkan siswa yang mampu menyelesaikan pemecahan-pemecahan masalah secara mandiri, tidak bergantung dengan orang lain, siswa yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa intruksi dari guru di kelas.

Namun kenyataan jauh dari harapan yang diinginkan, Terdapat sebagian jumlah siswa dari 28 keseluruhan siswa yang memiliki sikap mandiri yang rendah. Diperkuat lagi dengan kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan pasar. Siswa memiliki sikap mandiri di atas rata-rata yang kurang

⁴ Novan Ardy Wiyani, *op. cit.* , h.27.

baik. Hal ini pun terjadi pada siswa kelas IV SDN Petamburan 05 Pagi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 sampai 11 agustus bahwa pada siswa kelas IV SDN Petamburan 05 Pagi Jakarta Pusat sikap mandiri masih terlihat rendah.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang inisiatif dalam mengambil keputusan. Dalam mengerjakan tugas, ada siswa yang senantiasa bergantung dengan orang lain, meminta jawaban kepada temannya, kurang dalam bertanggung jawab atas pilihannya sendiri serta kurang memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut disebabkan oleh pendidik yang hanya terfokus pada hasil belajar saja, tidak memperhatikan sikap pada siswa saat proses pembelajaran. Kurangnya keahlian pendidik dalam mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini dikarenakan pendidik kurang memahami strategi dan metode yang baik dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter, terutama pada pembelajaran PPKn. Dengan menggunakan *problem based learning* diharapkan siswa dapat berpikir lebih mandiri dengan diberikan permasalahan dalam pembelajaran sehingga memacu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.

Problem based learning merupakan model dalam pembelajaran yang memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah. *Problem based learning* menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah, karena di setiap langkah-langkah *problem based learning* melatih siswa untuk belajar

secara mandiri dalam menyelesaikan masalah dengan merumuskan, mencari serta menarik kesimpulan.

Oleh karena itu perlu penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan sikap mandiri siswa di Sekolah Dasar, dan dalam penelitian ini menggunakan *problem based learning* sebagai alternatif tindakannya.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka identifikasi areanya adalah sebagai berikut:

1. Sikap mandiri yang dimiliki siswa masih rendah
2. Guru masih kurang mengembangkan sikap mandiri dalam proses pembelajaran PPKn
3. Penerapan metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran PPKn
4. Guru masih kurang memahami proses untuk menerapkan *problem based learning* pada proses pembelajaran PPKn

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka untuk memudahkan penelitian ini permasalahan dibatasi pada peningkatan sikap mandiri pada pembelajaran PPKn melalui *problem based learning* di kelas IV SDN Petamburan 05 Pagi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan sikap mandiri siswa melalui pembelajaran PPKn dengan *problem based learning* pada siswa kelas IV SDN Petamburan 05 Pagi Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat?
2. Apakah pembelajaran PPKn melalui *problem based learning* dapat meningkatkan sikap mandiri pada siswa kelas IV SDN Petamburan 05 Pagi Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat terbagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan sikap mandiri, khususnya dalam pembelajaran PPKn.
- b. Dapat menjadikan *problem based learning* sebagai model alternatif dalam meningkatkan sikap mandiri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru dalam menerapkan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan sikap mandiri siswa, melalui *problem based learning* yang efektif dalam pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa memiliki sikap mandiri dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn. Dengan menerapkan *problem based learning* dalam pembelajaran PPKn, dapat membuat siswa lebih tertarik, serta menyenangkan, sehingga pembelajaran tersebut akan bermakna.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian, serta mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.